

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL
MAHASISWA PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN (PLK) JURUSAN
SENDRATASIK DI SMP KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**NURMALINDA ZARI
1201182/2012**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
SKRIPSI**

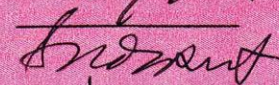
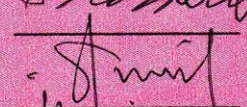
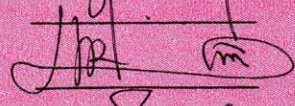
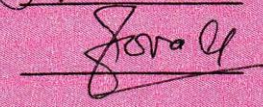
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang*

**Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Mahasiswa
Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Jurusan Sendratasik
Di SMP Kota Padang**

Nama	: Nurmalinda Zari
NIM/BP	: 1201182/2012
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 1 Agustus 2016

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D	
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd	
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M. Pd	
4. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D	
5. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd	

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Jurusan Sendratasik Di SMP Kota Padang
Nama : Nurmalinda Zari
NIM/BP : 1201182/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Agustus 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



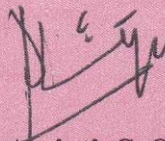
Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIP. 19640617 199601 1 001

Pembimbing II



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., MA
NIP. 19630106 198603 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmalinda Zari
NIM/TM : 1201182/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Jurusan Sendratasik di SMP Kota Padang", Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sendratasik

Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 196803 2 002

Saya yang menyatakan,



Nurmalinda Zari
NIM/TM. 1201182/2012

ABSTRAK

Nurmalinda Zari 1201182/2012 “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Jurusan Sendratasik Di SMP Kota Padang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Drama,Tari, Dan Musik. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa PLK jurusan sendratasik Di SMP kota Padang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan data secara numerik/kuantitatif pada Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial mahasiswa PLK jurusan Sendratasik di SMP kota Padang. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 12 Padang, SMP Negeri 15 Padang, SMP Negeri 25 Padang, dan SMP Negeri 29 Padang yang berjumlah 100 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* menjadi 13 orang persekolah dan total sampel menjadi 52 orang yang diukur menurut Slovin yang dikutip Umar (2005: 77).

Hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai persepsi siswa tentang kompetensi Kepribadian dan Sosial mahasiswa praktek lapangan kependidikan (PLK) Jurusan sendratasik di SMP Kota Padang adalah kompetensi kepribadian bernilai 3,5, sedangkan kompetensi sosial bernilai 3,6. Dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kompetensi kepribadian mahasiswa PLK jurusan sendratasik Di SMP Kota Padang, berada pada kategori cukup, sedangkan kompetensi sosial mahasiswa PLK jurusan sendratasik Di SMP Kota Padang, berada pada kategori baik.

Kata Kunci : Persepsi siswa, Kompetensi Kepribadian dan Sosial, Mahasiswa PLK Jurusan Sendratasik

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Jurusan Sendratasik Di SMP Kota Padang”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah mendapatkan petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang teramat dalam kepada :

1. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Pembimbing I dan Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, waktu dalam membimbing skripsi ini hingga selesai.
2. Yuliasma, S.Pd., M. Pd , Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D , Zora Iriani, S.Pd., M.Pd, sebagai dosen pembahas dan membantu menyempurnakan skripsi ini.
3. Ibu Afifah Asriati S.Sn.MA sebagai ketua jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP dan juga sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan saya dorongan semangat dalam perkuliahan disendratasik prodi tari, angkatan 2012.
4. Bapak Drs. Marzam, M. Hum selaku wakil ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
5. Staf dosen pengajar baik dosen musik dan tari jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

6. Kedua Orang Tua dan keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman dikampus maupun yang tidak sekampus dengan saya, terima kasih banyak atas do'a dan dukungan selama ini.
8. Ibuk kos, teman dan adek kosan yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tak terbatas untuk saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan maupun kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga kritik dan saran yang diberikan tersebut menjadi modal berharga bagi penulis dan untuk pengembangan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Persepsi	10
2. Kompetensi	11
3. Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)	25
4. Keterampilan Guru	26
5. Pengetahuan Guru.....	27
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Variabel Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31

D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Instrumen penelitian dan Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambar Umum	42
1. SMP Negeri 12 Padang	42
2. SMP Negeri 15 Padang	46
3. SMP Negeri 25 Padang	48
4. SMP Negeri 29 Padang	51
B. Deskripsi Data	53
1. Kompetensi Kepribadian.....	54
2. Kompetensi Sosial.....	62
C. Analisis Data	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. Kompetensi Kepribadian.....	69
2. Kompetensi Sosial.....	73
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	29
Gambar 2. Papan Nama SMP Negeri 12 Padang.....	42
Gambar 3. Gedung Kelas SMP Negeri 12 Padang	43
Gambar 4. Gerbang Depan SMP Negeri 15 Padang.....	46
Gambar 5. Gedung Kelas SMP Negeri 15 Padang	46
Gambar 6. Gerbang Depan SMP Negeri 25 Padang.....	48
Gambar 7. Gedung Kelas SMP Negeri 25 Padang	48
Gambar 8. Papan Nama SMP Negeri 29 Padang.....	51
Gambar 9. Gedung Perpustakaan SMP Negeri 29 Padang	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Kepribadian.....	14
Tabel 2. Data SMP Dikota Padang	32
Tabel 3. Penyebaran Populasi	34
Tabel 4. Sampel Penelitian.....	36
Tabel 5. Pola Skala Likert	38
Tabel 6. Pemberian Skor	40
Tabel 7. Skala Likert	41
Tabel 8. Kepribadian Mantap dan Stabil.....	54
Tabel 9. Kepribadian Dewasa	56
Tabel 10. Kepribadian Arif	57
Tabel 11. Kepribadian Berwibawa.....	59
Tabel 12. Kepribadian Mulia dan Menjadi Teladan	61
Tabel 13. Berkomunikasi dan Bergaul Secara Efektif Dengan Peserta Didik ...	62
Tabel 14. Berkomunikasi dan Bergaul Secara Efektif Sesama Tenaga Pendidik..	64
Tabel 15. berkomunikasi dan Bergaul Secara Efektif dengan Orangtua atau Wali Peserta Didik dan Masyarakat Sekitar.....	66
Tabel 16. Rekapitulasi Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Sosial Mahasiswa PLK pada SMP kota Padang.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
2. Surat Penelitian
3. Identitas Responden
4. Angket Penelitian
5. Daftar Nama Responden
6. Tabulasi Data Hasil Penelitian
7. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang
8. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SMP Negeri 12 Padang
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SMP Negeri 15 Padang
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SMP Negeri 25 Padang
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SMP Negeri 29 Padang
7. Lampiran Format Konsultasi Skripsi Pembimbing I
8. Lampiran Format Konsultasi Skripsi Pembimbing II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat membentuk dan memperbaiki akhlak dan budi pekertinya. Terkait dengan hal tersebut, Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, ada beberapa jalur yang bisa digunakan, yaitu jalur formal dan jalur non formal. Jalur formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang seperti TK, SD, SLTP, SLTA dan Perguruan tinggi. Sedangkan jalur non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti Paket A, B dan C.

Perguruan tinggi merupakan salah satu pendidikan formal yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Selain itu perguruan tinggi bidang keguruan yang

mencetak calon guru berpengaruh terhadap mutu pendidikan, dengan kata lain bermutunya tempat pendidikan calon guru, berkualitas pendidikan calon guru, dan berkompeten calon guru dibidangnya untuk mempersiapkan diri masuk kedalam dunia kerja.

Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai salah satu perguruan tinggi yang menghasilkan guru dalam bidang profesional keguruan. Seluruh mahasiswa yang disiapkan menjadi guru diwajibkan mengambil mata kuliah keahlian yang materinya proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, di UNP terdapat banyak fakultas pendidikan, seperti fakultas ilmu pendidikan, fakultas ilmu keolahragaan, fakultas ekonomi, fakultas ilmu sosial, FMIPA, fakultas teknik dan fakultas Bahasa dan seni.

Di dalam fakultas bahasa dan seni terdapat jurusan sendratasik yang sejak lama telah mendedikasikan peranannya sebagai LPTK (Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan) dalam mencetak calon guru S1 sendratasik (Seni Drama, Tari dan Musik). Perkembangan terkini sudah banyak guru alumni yang dari sendratasik UNP yang mengajar disekolah. Sendratasik UNP terbagi menjadi dua prodi, yaitu musik dan tari, dimana pada hakikatnya kedua prodi tersebut sangat berkaitan dan berkesinambungan yaitu antara seni musik dan seni tari. Kedua prodi tersebut merupakan suatu bentuk karya yang bernilai tinggi, dimana untuk mencapai hal tersebut adanya hubungan emosional seseorang terhadap karya seni, adanya sikap apresiasi, ekspresi, kreasi, dan makna, serta adanya kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan karya seni tersebut yang diterapkan kedalam praktek lapangan yang dilakukan disekolah-sekolah atau lembaga pendidikan.

Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) merupakan kegiatan yang dikelola UPPL-UNP untuk mencetak calon guru yang memiliki kualitas sebagai pendidik, bermutu dalam pendidikan, dan berkompeten dalam bidangnya. Kegiatan PLK ini dikhususkan bagi mahasiswa yang telah melaksanakan mata kuliah pada tahun akhir, dimana telah melaksanakan mata kuliah yang bersifat kependidikan untuk menjadi modal dasar bagi calon guru, selanjutnya merealisasikan pengalaman dijurusan ke dalam dunia kerja atau praktek lapangan bagi calon guru. Tugas utama calon guru dalam proses belajar mengajar tersebut bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga bertanggung jawab menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif yang gunanya untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar dan mendapatkan hasil yang baik.

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar harus berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal (10) tentang guru dan dosen dimana kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Khusus pada kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial pada calon guru yang melaksanakan PLK, sangat berpengaruh penting yaitu adanya hubungan interaksi dan komunikasi dalam sistem belajar dan mengajar yang dilakukan disekolah antara guru PLK dengan siswa.

Selama ini, dalam mempersepsikan kepribadian dan sosial calon guru yang dilaksanakan disekolah tempat praktek lapangan kependidikan (PLK) adalah guru

pamong. Sebenarnya, guru pamong yang arif akan bertanya kepada jurusan, bagaimana persiapan mahasiswa dalam mengajar seperti persiapan mengenai kepribadian dan interaksi sosial mahasiswa atau calon guru tersebut yang akan diterapkan didalam kelas pada proses belajar dan mengajar. Didalam proses belajar mengajar dikelas, lebih banyak siswa yang berinteraksi dengan calon guru, sehingga siswa banyak berpendapat atau berbeda persepsi kepada guru PLK. Adanya Persepsi siswa tersebut banyak berpendapat kepada guru PLK mengenai tingkah laku atau kepribadian guru PLK yang mengajar dikelas mereka dan seberapa dekat hubungan komunikasi dan interaksi antara guru PLK dengan siswa.

Berdasarkan kunjungan awal ke beberapa sekolah, dan penulis menanyakan khususnya dalam hal tingkah laku dan keakraban guru PLK tersebut dengan siswa, maka kebanyakan siswa menjawab guru PLK berpenampilan menarik sehingga membuat siswa senang belajar, Guru PLK bersikap ramah kepada siswa saat siswa menegur guru PLK tersebut, cara mengajar atau metode guru PLK yang bervariasi, sehingga menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, dan Guru PLK selalu memberikan nilai-nilai positif pada akhir pembelajaran didalam kelas, seperti memberikan pesan dan kesan kepada siswa.

Berkaitan dengan itu, hal lain siswa juga memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda terhadap guru PLK, yaitu adanya sebagian guru PLK yang emosinya kurang stabil, hal ini terlihat sikap yang mudah marah ketika menghadapi peserta didik yang nakal atau bermasalah, masih adanya guru PLK yang mengeluarkan kata-kata kasar, kepada siswa yang tidak sepatutnya diucapkan oleh seorang pendidik,

masih adanya sebagian guru PLK yang kurang memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Hal ini terlihat dari sebagian guru yang membuang sampah tidak pada tempatnya, dan sedikit guru yang ikut melaksanakan shalat berjamaah di mushola bersama siswa, dan juga adanya guru PLK yang tidak disiplin baik dari segi penggunaan waktu, sering terlambat masuk kedalam kelas dan belum habis pelajaran sudah keluar dan meninggalkan siswa didalam kelas.

Berkaitan dengan itu, persepsi siswa terhadap interaksi sosial guru PLK masih ada kurangnya komunikasi antara siswa dengan guru PLK, masih terlihat ketika siswa terlambat masuk kekelas guru tidak merespon nya malah menyuruh siswa keluar, masih kurangnya komunikasi antara guru, seperti halnya saat bertemu dilingkungan sekolah tidak tegur sapa, dan juga masih kurangnya komunikasi antara guru dan wali murid, ketika orangtua atau wali murid bertamu kesekolah tidak diperlakukan dengan sopan, seperti tidak ada tegur sapa.

Berdasarkan kunjungan permasalahan diatas yang dilakukan beberapa sekolah di seluruh SMP di kota Padang yaitu pada kegiatan PLK, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PLK masih terlihat kurang dari yang diharapkan dan diinginkan oleh semua siswa, masyarakat dan orang tua murid. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang persepsi siswa di SMP kota Padang tentang mahasiswa PLK, khusus nya pada kompetensi kepribadian dan sosial guru PLK jurusan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya tingkat kemampuan seorang guru PLK dalam menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaanya.
2. Masih kurangnya sikap guru PLK yang memperlihatkan sikap disiplin baik dalam segi waktu maupun dalam proses pembelajaran
3. Masih kurangnya guru PLK memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, seperti tampilan yang bermanfaat bagi peserta didik dengan berpakaian rapi dan tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan.
4. Masih kurangnya komunikasi yang dilakukan pendidik dengan peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajatan dan kurang nya rasa silaturahmi guru terhadap orangtua/ wali peserta didik.
5. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa PLK jurusan Sendratasik di SMP kota Padang.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan ini mengenai pendapat, argumen, pandangan atau persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa PLK jurusan sendratasik di SMP kota Padang, yang terbentuk pada kompetensi kepribadian 1) kepribadian yang mantap dan stabil 2) kepribadian yang dewasa, 3) kepribadian yang arif 4) kepribadian yang berwibawa 5) berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik, sedangkan kompetensi

sosial 1) berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik 2) berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama tenaga pendidik 3) berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa praktek lapangan kependidikan (PLK) jurusan Sendratasik di SMP kota Padang ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa PLK jurusan Sendratasik di SMP kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian tersebut dapat tercapai, maka akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi UPT-PPL UNP dan Jurusan Pendidikan Sendratasik untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas guru yang dihasilkan.
2. Sebagai informasi bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik yang akan melaksanakan PLK agar mempersiapkan diri sedini mungkin untuk mengikuti PLK.

G. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan salah tafsir atau salah gambaran terhadap penelitian ini maka penulis memberikan gambaran definisi operasional untuk dijadikan sebagai acuan dalam pemahaman selanjutnya.

1. Saya maksud dengan persepsi dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kompetensi guru (calon guru) dalam mengajar seni budaya. Kompetensi guru yang dimaksud terdiri dari 4 (empat) bagian, tetapi disini peneliti mengambil 2 kompetensi berdasarkan pengetahuan siswa untuk menilai guru PLK yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dimana kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial ini memiliki indikator yaitu yang terbentuk pada kompetensi kepribadian 1) kepribadian yang mantap dan stabil 2) kepribadian yang dewasa, 3) kepribadian yang arif 4) kepribadian yang berwibawa 5) berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik, sedangkan kompetensi sosial 1) berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik 2) berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama tenaga pendidik 3) berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
2. Saya maksud dengan mahasiswa praktek lapangan kependidikan (PLK) dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang melakukan kegiatan praktek lapangan kependidikan (PLK) yang dikelola UPPL-UNP, untuk mencetak calon guru yang memiliki kualitas sebagai pendidik, bermutu dalam pendidikan, dan berkompeten dalam bidangnya. Kegiatan PLK dilaksanakan disekolah-sekolah pada tahun ajaran Januari-Juni 2016. Kegiatan PLK ini dikhususkan bagi mahasiswa yang

telah melaksanakan mata kuliah pada tahun akhir, dimana telah melaksanakan mata kuliah yang bersifat kependidikan untuk menjadi modal dasar bagi calon guru, selanjutnya merealisasikan pengalaman di jurusan ke dalam dunia kerja atau praktek lapangan bagi calon guru. Tugas utama calon guru dalam proses belajar mengajar tersebut bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga bertanggung jawab menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif yang gunanya untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar dan mendapatkan hasil yang baik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori untuk mendukung penelitian tentang persepsi siswa terhadap mahasiswa PLK jurusan sendratasik berdasarkan kompetensi guru, yang meliputi: 1) pengertian persepsi, 2) kompetensi, 3) praktek pengalaman lapangan kependidikan (PPLK), 4) keterampilan guru, 5) pengetahuan guru

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang berarti sebagai tanggapan atau daya memahami/menanggapi sesuatu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1997:759) memberikan pengertian tentang persepsi yaitu “Tanggapan atau Penerimaan langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”. Menurut Thoha (2012:141) persepsi pada hakikatnya adalah “proses yang di alami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman”.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Walgito (2010:99) mendefenisikan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses yang diterimanya stimulasi oleh individu melalui alat indera atau juga disebut dengan proses sensoris”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah gambaran atau penafsiran/pemahaman seseorang terhadap suatu objek yang dilihat secara langsung dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman yang dapat diterima pada suatu informasi terhadap objek yang dilihatnya.

2. Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu “campetence” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Sagala (2011:23) “kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu, dan keterampilan), daya pisik yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan”.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Kompetensi ini merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan sebagai perangkat perilaku yang terkait dengan analisa dan pemikiran, serta memberikan perhatian, dan mempresepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Dari penjelasan menurut para ahli diatas dapat penulis simpulkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas dan tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Kompetensi guru yang diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan prilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk prilaku nyata. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan/kecakapan seseorang guru berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kompetensi yang penting dalam dunia pendidikan adalah menanamkan nilai akhlak dan moral yaitu adanya kemampuan kepribadian dan adanya hubungan/ interaksi sosial dengan baik.

a. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan atas peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3) B, yang dimaksud dengan “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”.

Menurut Musfah (2011:42) kompetensi kepribadian yaitu “kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia, (b) mantap, stabil, dan dewasa, (c) arif dan bijaksana, (d) menjadi teladan (e) mengevaluasi kinerja sendiri, (f) mengembangkan diri, dan (g) religius”. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Menurut Saundri (2012:56) “kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia”. Menurut Sagala (2011:33) kompetensi kepribadian (1) mantap dan stabil, (2) dewasa, (3) arif, (4) berwibawa, (5) memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Disini dapat penulis simpulkan beberapa pengertian kompetensi kepribadian menurut para ahli yaitu :

Tabel 1. Kompetensi Kepribadian

No	Kompetensi Kepribadian	Para Ahli		
		Musfah (2011:42)	Saundri (2012:56)	Sagala (2011:33)
1	Mantap dan stabil	√	√	√
2	Dewasa	√	√	√
3	Arif	√	√	√
4	Berwibawa	√	√	√
5	Berakhlak mulia dan menjadi teladan	√	√	√
6	Mengevaluasi kerja sendiri	√		
7	Mengembangkan diri	√		

Beberapa pendapat para ahli diatas penulis mengambil menurut Sagala dan Saundri. Untuk lebih jelas tentang kompetensi kepribadian guru ini akan diuraikan sebagai berikut :

1) Kepribadian yang mantap dan stabil

Menurut Sagala (2011:33) kepribadian yang mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku. Menurut Danim (2013:23) kepribadian yang mantap dan stabil yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru seharusnya kita : bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma-norma.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Menurut Mulyasa (2008:121) kestabilan emosi amat diperlukan namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain. Seorang guru tidak hanya mampu menahan emosi saja akan tetapi guru harus mampu memecahkan suatu permasalahan yang terjadi. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati/nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan prilakunya).

2) Kepribadian yang dewasa

Guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Menurut Sagala (2011:34) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memilih etos kerja sebagai guru. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji,

bahkan tindakan-tindakan yang merusak citra dan martabat guru. Menurut

Musfah dalam Jejen (2011:46) ada tiga ciri-ciri kedewasaan antara lain :

Pertama, orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup, yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. *Kedua*, orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif. *Ketiga*, orang telah bisa bertanggung jawab, orang dewasa adalah orang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan, tetapi disisi lain kebebasan adalah tanggung jawab.

Dapat disimpulkan guru yang dewasa memiliki kemandirian dan bertindak sebagai pendidik yang baik dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya secara profesional.

3) Kepribadian yang arif

Menurut Musfa (2011:46) arif dan bijaksana “guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajaran akan tetapi menjadi pribadi bijak, orang yang dapat mempengaruhi fikiran generasi muda” Oleh karena itu peserta didik harus belajar disiplin, dan guru yang harus memulainya seperti menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan penuh pengertian. Menurut Sagala (2011:34) “ arif yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Hal ini seperti penampilan guru harus bermanfaat bagi peserta didiknya, dalam hal mngajar yaitu didalam kelas guru juga harus menjadi

sosok yang terbuka dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar peserta didik bisa menerima pelajaran. Dapat disimpulkan seorang guru memiliki kepribadian yang arif yaitu memperlihatkan penampilan yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mempengaruhi peserta didik tersebut menjadi yang lebih baik.

4) Kepribadian yang berwibawa

Menurut Sarimaya (2009:18) wibawa yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, sekolah dan perilaku yang disegani. Menurut Sagala (2011:34) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik. Disamping itu guru harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, serta tidak munafik. Dapat disimpulkan kewibawaan yaitu suatu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan dapat dijadikan contoh yang baik oleh peserta didik artinya, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya terutama di depan murid-muridnya.

5) Berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik

Menurut Sagala (2011:34) bertindak sesuai dengan norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Akhlak tersebut merupakan sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang yang ada dalam diri individu

mmanusia yang bersifat baik terhadap sesama makhluk dan mentaati perintah Allah SWT. Seseorang yang memiliki akhklak mulia memiliki beberapa sifat yang baik dalam dirinya, memiliki budaya malu dalam berinteraksi dengan sesama, jujur dalam berucap dan bijaksana. Dalam hal ini guru dapat menyadari perannya sebagai seorang kepercayaan, penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi dan kepribadian dan ilmu kesehatan mental, serta berakhlak mulia.

Menurut Sagala (2011:34) guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat menjadi tokoh panutan idola bagi seluruh segi kehidupan. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap dan mengakuinya sebagai guru. Dapat disimpulkan guru yang memiliki akhlak mulia yaitu perilaku yang ditampilkan oleh seorang guru yang bisa memperlihatkan sikap yang baik, perbuatan, baik dalam bidang agama maupun sosial sehingga mutu pendidikan yang diharapkan benar-benar tercapai.

b. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3) butir D dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta

didik, berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik, dan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang tertutup dan tidak memperdulikan orang-orang di sekitarnya.

Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan dimana pendidik itu tinggal dan dengan pihak yang berkepentingan di sekolah.

Menurut Alma (2009:142) kemampuan sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. Menurut Danim (2013:24) kompetensi sosial yaitu (1) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif

dengan peserta didik, (2) mampu dan bergaul secara efektif dengan sesama tenaga kependidikan (3) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan beberapa pengertian kompetensi sosial menurut para ahli yaitu : menurut Alma (2009:142) dan Danim (2013:24) dikemukakan bentuk-bentuk kompetensi sosial mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, mampu dan bergaul secara efektif dengan sesama tenaga kependidikan, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Untuk lebih jelas tentang kompetensi kepribadian guru ini akan diuraikan sebagai berikut :

1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan pesera didik

Menurut Wisnuwardhani dan Sri (2012:37) berkomunikasi secara efektif yaitu berkomunikasi saat makna yang ditangkap oleh penerima pesan sama dengan makna yang diinginkan oleh pengirim pesan. Menurut Widjaja (2010:1) komunikasi adalah hubungan kontrak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Bergaul secara efektif mencakup mengembangkan hubungan secara efektif dengan siswa, dalam bergaul dengan siswa, haruslah menggunakan prinsip saling menghormati, mengasah, mengasuh dan mengasihi. Guru bertugas menciptakan iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan gembira. Kreatifitas siswa dapat

dikembangkan apabila guru tidak mendominasi proses komunikasi belajar, tetapi guru lebih banyak mengajar, memberi inspirasi agar mereka dapat mengembangkan kreatifitas melalui berbagai kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh berbagai pengalaman bekerja. Menurut Mulyasa (2011:36) guru harus kreatif, professional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut :

- a) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didik
- b) Teman, tempat mengadu dan mengutamakan perasaan bagi peserta didik
- c) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya
- d) Memberikan sumbangan pikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan sarana pemecahannya.
- e) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab
- f) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar
- g) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain dan lingkungan
- h) Mengembangkan kreatifitas

Tugas utama guru adalah berusaha mengembangkan segenap potensi siswanya secara optimal, agar mereka dapat mandiri dan berkembang menjadi manusia yang cerdas, baik cerdas secara fisik, intelektual, sosial, emosional moral dan spiritual sebagai konsekuensi logis dari tugas yang diembannya, guru senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswanya. Guru harus benar-benar dituntut untuk mampu berkomunikasi dan bisa bergaul dengan peserta didik tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga diluar lingkungan sekolah.

2) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama tenaga pendidik

Guru harus mampu melakukan komunikasi dan bergaul, dimana di setiap lingkungan guru harus bisa berkomunikasi yang baik dengan teman sejawat, karena komunikasi dapat berdampak positif bagi guru sendiri karena komunikasi yang baik bisa saling menukar pikiran tentang dunia pendidikan untuk memajukan mutu pendidikan. Guru tidak hanya berkomunikasi tetapi guru juga harus bisa bergaul dengan baik antar sesama pendidik dan tenaga pendidikan agar terjalinnya hubungan kekeluargaan dalam lingkungan sekolah.

Hubungan sesama anggota profesi dapat di lihat dari 2 segi, yakni hubungan formal dan kekeluargaan. Hubungan formal adalah yang perlu dilakukan dalam rangka melakukan tugas kedinasan, sedangkan hubungan kekeluargaan adalah hubungan persaudaraan yang perlu dilakukan, baik dalam lingkungan kerja maupun dalam hubungan

keseluruhan dalam rangka menunjang terciptanya anggota profesi sebagai pendidik bangsa.

Nilai-nilai dasar dan operasional yang membingkai sikap dan perilaku guru dalam berhubungan guru dengan rekan sejawat atau sesama tenaga pendidik, sebagaimana tertuang dalam rumusan Kode Etik Guru Indonesia dalam Danim (2011:264) :

- a) Guru harus memelihara dan meningkatkan kinerja, prestasi, dan reputasi sekolah
 - b) Guru harus memotivasi diri dan teman sejawat secara efektif dan kreatif dalam melakukan proses pendidikan.
 - c) Guru harus menghormati rekan sejawat
 - d) Guru harus membimbing antara rekan sejawat
 - e) Guru harus menjunjung harkat dan martabat profesionalisme dan hubungan kesejawatan dengan standar dan kearifan profesionalis.
- 3) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), orangtua murid, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerja sama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi para murid. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong murid

untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat.

Guru harus mampu berkomunikasi yang baik dengan orang tua dan guru juga harus bisa bergaul karena dengan cara itu guru dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi setiap murid pada saat berada dalam lingkungan sekolah dan dalam situasi pembelajaran. Dimana akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar murid baik disekolah maupun di rumah.

Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat di kembangkan karakternya secara lebih efektif.

Seorang guru harus berinteraksi dengan masyarakat sekitar nya, seperti seorang guru peka dengan keadaan lingkungannya untuk dapat terlaksananya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan aman. Hubungan guru dengan masyarakat, seperti :

- a) Guru harus menjalin komunikasi dan kerjasama yang harmonis, efektif dan efisien dengan masyarakat untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan
- b) Guru harus mengakomodasi aspirasi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran

- c) Guru harus peka terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat
- d) Guru harus bekerjasama secara arif dengan masyarakat untuk meningkatkan prestasi dan martabat profesinya
- e) Guru harus melakukan semua usaha untuk secara bersama-sama dengan masyarakat berperan aktif dalam pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan peserta didiknya.
- f) Guru harus memberikan pandangan profesional, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, hukum, moral, dan kemanusiaan dalam berhubungan dengan masyarakat.

3. Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)

Praktek pengalaman lapangan kependidikan (PPLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku seorang guru dengan segala aspeknya (kependidikan) yang dialami secara nyata di sekolah latihan.

Dimana Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang telah dipelajarinya dalam situasi nyata, baik kegiatan mengajar maupun tugas non-mengajar. PPLK merupakan kegiatan intrakurikuler yang mencakup pelatihan mengajar dan tugas kependidikan lainnya sebagai mata kuliah yang berbobot 6 sks, yakni 2 sks untuk *microteaching* dan 4 sks

pelaksanaan disekolah latihan. Kegiatan mengajar meliputi merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta kegiatan non mengajar yang bersifat kependidikan disekolah dan diluar sekolah latihan.

4. Keterampilan Guru

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, oleh karena itu untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar dalam hal ini membelajarkan. Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, sedangkan mengajar adalah “melatih”. Alvin W.Howard (Slameto, 2010:32) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge* (pengetahuan).

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

5. Pengetahuan Guru

Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu;

- 1) Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (*what to teach*)
- 2) Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (*how to teach*)

Guru merupakan jenis profesi yang paling penting dalam bidang pendidikan. Peran guru dalam pendidikan tidak dapat digantikan oleh profesi lainnya. Profesi menjadi guru tidak bisa dilakukan sembarang orang, guru harus memiliki kecakapan dalam mengajar. Setiap orang mungkin bisa mengajar, namun agar dapat mengajar dengan baik guru harus mempunyai kompetensi guru yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran sesuai dengan satuan pendidikan di Indonesia.

B. Penelitian Relevan

Fungsi utama dari tinjauan pustaka adalah untuk menghimpun informasi mengenai penelitian dengan tujuan untuk memperoleh dasar-dasar teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Maka sebagai acuan bagi penulis, penulis telah melakukan tinjauan pustaka sebagai bahan referensi diantaranya baik berupa buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya diantaranya :

1. Risa Dwija Yanti, (2010) dengan skripsi yang berjudul "*Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Jurusan Sendratasik Di SMP Kota Padang*", hasil

penelitian bahwa persepsi guru pamong sangat baik pada semua indikator. Indikator kegiatan prapembelajaran tergolong sangat baik dengan rata-rata 3,58. Indikator kegiatan membuka pelajaran tergolong sangat baik dengan rata-rata 3,71. Indikator penguasaan materi pembelajaran tergolong sangat baik dengan rata-rata 3,43. Indikator pendekatan/strategi pembelajaran tergolong sangat baik dengan rata-rata 3,71, dari 9 indikator tentang persepsi guru pamong sangat baik pada semua indikator.

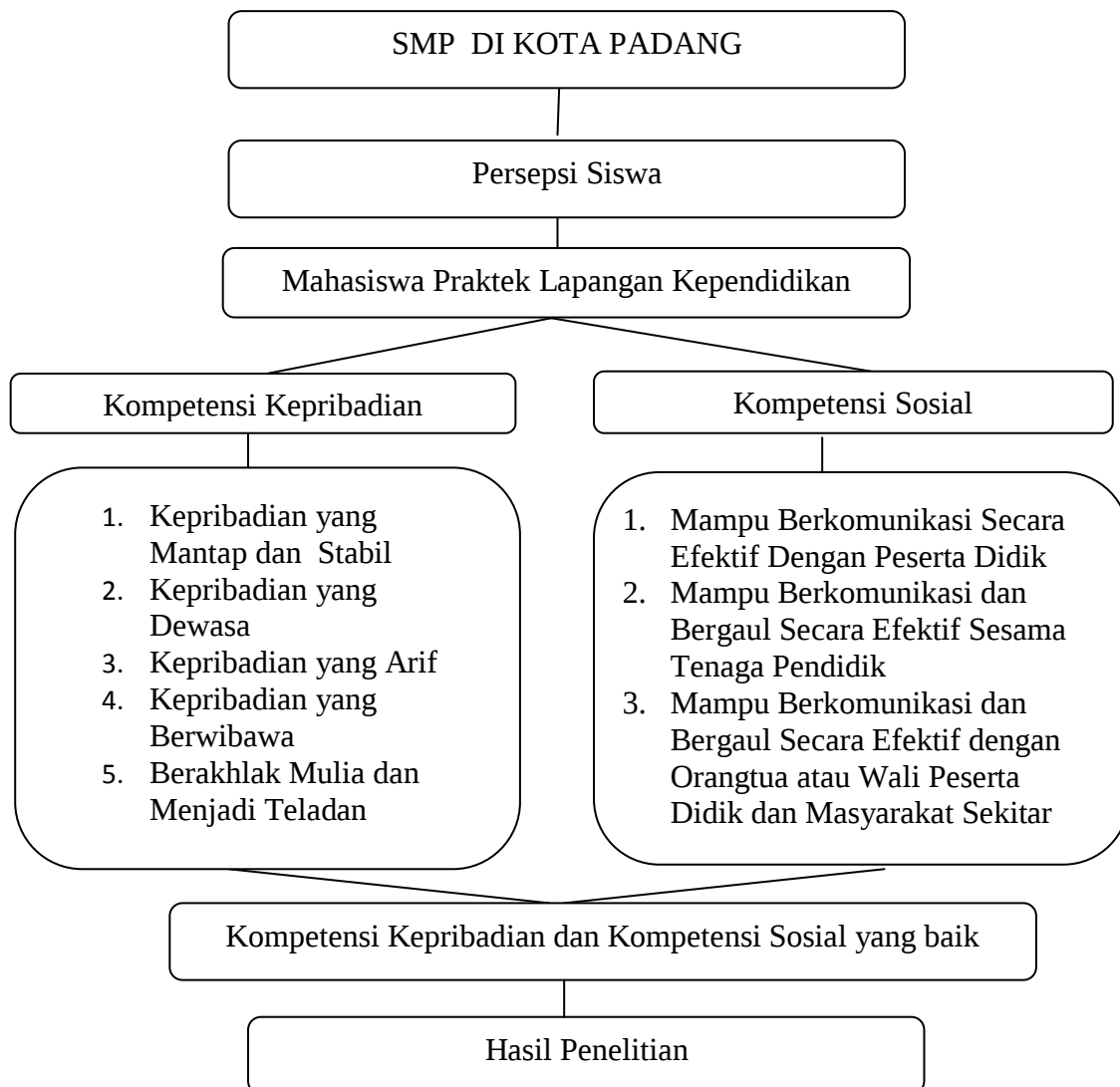
2. Riamsa Naibaho (2012) dengan skripsi yang berjudul *“Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru yang Telah Disertifikasi Sekolah SMK Negeri 3 Padang”*, hasil dari analisis data yang diperoleh langsung dari sumber data yaitu melalui angket, yang digunakan berdasarkan klasifikasi persepsi berdasarkan tingkatan adalah siswa yang memberikan persepsi yang sangat baik adalah sebesar 3,43, kemudian yang memberikan persepsi baik terhadap kemampuan dalam pengelolaan kelas adalah sebesar 3,00 dan yang memberikan persepsi terhadap kemampuan mahasiswa dalam menggunakan media/sumber belajar sebesar 2,93.

Penelitian yang penulis lakukan ini berkaitan dengan Persepsi tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, tetapi penulis meneliti tentang persepsi siswa nya yang diajarkan mahasiswa PLK jurusan Sendratasik di SMP kota Padang.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori diatas, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dan model persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial mahasiswa PLK jurusan Sendratasik di SMP kota Padang. Kompetensi diatas dapat dinilai apakah kompetensi guru PLK jurusan Sendratasik kepada siswa di SMP kota Padang baik sekali, baik, cukup baik, kurang atau sangat kurang, yang dapat diuji dengan menyebarkan kuisisioner (angket).

Gambar 1. Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

H. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa praktek lapangan kependidikan (PLK) jurusan Sendratasik di SMP kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan data secara numerik/kuantitatif pada Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial mahasiswa PLK jurusan Sendratasik di SMP kota Padang. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 12 Padang, SMP Negeri 15 Padang, SMP Negeri 25 Padang, dan SMP Negeri 29 Padang yang berjumlah 100 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* menjadi 13 orang/sekolah dan total sampel menjadi 52 orang yang diukur menurut Slovin yang dikutip Umar (2005: 77). Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan kompetensi kepribadian, dimana indikator kepribadian yang mantap dan stabil memiliki skor 3,5 dengan keterangan cukup, indikator kepribadian yang dewasa memiliki skor 3,44 dengan keterangan cukup, indikator kepribadian yang arif memiliki skor 3,5 dengan keterangan cukup, indikator kepribadian yang berwibawa memiliki skor 3,6 dengan keterangan baik, dan indikator kepribadian yang berakhlak mulia dan menjadi teladan memiliki skor

3,53 dengan keterangan cukup, sehingga jumlah skor dari kompetensi kepribadian yaitu 17,53 dengan skor rata-rata 3,5 dengan keterangan nilai cukup.

Berdasarkan kompetensi sosial, dimana indikator Mampu Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Peserta Didik memiliki skor 3,71 dengan keterangan baik, indikator Mampu Berkomunikasi dan Bergaul Secara Efektif Sesama Tenaga Pendidik memiliki skor 3,7 dengan keterangan baik, indikator Mampu Berkomunikasi dan Bergaul Secara Efektif dengan Orangtua atau Wali Peserta Didik dan Masyarakat Sekitar memiliki skor 3,34 dengan keterangan cukup, sehingga jumlah skor dari kompetensi kepribadian yaitu 10,57 dengan skor rata-rata 3,6 dengan keterangan nilai baik.

Dari hasil diatas, dapat dilihat skor rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi Kepribadian dan Sosial mahasiswa praktek lapangan kependidikan (PLK) Jurusan di SMP Kota Padang adalah kompetensi kepribadian (3,5), dan kompetensi sosial (3,6). Artinya kompetensi kepribadian mahasiswa PLK jurusan sendratasik di SMP Kota Padang, berada pada kategori cukup, sedangkan kompetensi sosial mahasiswa PLK jurusan sendratasik di SMP Kota Padang, berada pada kategori baik.

I. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka untuk mendeskripsikan Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial mahasiswa PLK jurusan Sendratasik di SMP kota Padang menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang penulis menyarankan:

1. Kepada Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai lembaga pendidikan yang memberikan informasi kepada mahasiswa diharapkan untuk dapat memberikan banyak tambahan informasi dalam kegiatan UPPL bagi mahasiswa PLK dalam memenuhi tugas mata kuliah praktek lapangan pada semester delapan.
2. Kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sebagai calon guru, seperti harus tertanam nilai-nilai kehidupan yang berakhlak dan tercermin dalam kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Karena berdasarkan penelitian melalui penyebaran kuesioner (angket) yang peneliti lakukan dalam berkomunikasi interpersonal dengan siswa, sesama tenaga pendidik, dan masyarakat yang banyak memberikan kontribusi positif terhadap mahasiswa praktek lapangan kependidikan (PLK) jurusan sendratasik Universitas Negeri Padang di SMP kota Padang.